

KESULITAN MEMBACA PADA ANAK DOWN SYNDROME: STUDI KASUS di LEMBAGA PSIKOLOGI

Agelia Saputri¹, Alifah Zahra Zhafirah², Nursyafinka
Elzapritasari³, Cevy Amelia⁴

102222013@univbatam.ac.id

Program Studi Psikologi, Universitas Bata,

Abstrak: Kemampuan membaca merupakan keterampilan fundamental bagi keberhasilan akademik, namun anak dengan *Down Syndrome* seringkali menghadapi hambatan signifikan dalam proses ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam kesulitan membaca pada anak dengan *Down Syndrome*, mencakup aspek pengenalan huruf, kata, dan kelancaran membaca. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus tunggal terhadap seorang anak berusia 5 tahun di salah satu lembaga psikologi Batam. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur, tes membaca sederhana, dan wawancara dengan terapis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek mengalami kesulitan konsisten dalam mengidentifikasi huruf yang mirip, cenderung menebak kata berdasarkan huruf awal, serta memiliki tempo membaca yang lambat dan mudah kehilangan fokus. Hambatan ini dipengaruhi oleh keterbatasan memori kerja verbal, pemrosesan fonologis, dan riwayat keterlambatan bahasa. Intervensi yang terstruktur, berulang, dan penggunaan media visual yang menarik sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi membaca anak.

Kata kunci: *Down Syndrome*, Kesulitan Membaca, Pengenalan Huruf, Studi Kasus

Abstract: Reading is a fundamental skill for academic success, yet children with *Down Syndrome* often face significant barriers in this process. This qualitative single-case study aims to describe the reading difficulties of a 5-year-old child with *Down Syndrome* at a psychology institute in Batam, covering letter recognition, word recognition, and reading fluency. Data were collected through structured observations, simple reading tests, and interviews with therapists. Results indicate that the subject consistently struggles to identify similar letters, tends to guess words based on the initial letter, and exhibits a slow reading tempo with a tendency to lose focus. These obstacles are influenced by limitations in verbal working memory, phonological processing, and a history of delayed language development. Structured, repetitive interventions and the use of engaging visual media are essential to optimize the child's reading potential.

Keywords: *Down Syndrome*, Reading Difficulties, Letter Recognition, Case Study.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan fundamental yang sangat menentukan keberhasilan akademik dan perkembangan individu sepanjang hayat. Membaca tidak hanya menjadi sarana utama dalam memperoleh pengetahuan, tetapi juga berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa, kognisi, serta interaksi sosial anak (Snow, 2020). Anak yang memiliki keterampilan membaca yang baik cenderung mampu memahami instruksi, mengakses pengetahuan, serta beradaptasi dengan tuntutan pendidikan. Sebaliknya, kesulitan membaca dapat berdampak luas, mulai dari keterlambatan akademik hingga menurunnya rasa percaya diri dan partisipasi sosial (Hulme & Snowling, 2020).

Kemampuan membaca adalah fondasi utama bagi perkembangan akademik dan keterampilan literasi yang mendukung kesejahteraan jangka panjang anak. Namun, anak dengan *Down Syndrome* sering menunjukkan profil perkembangan yang berbeda dibanding anak tipikal: meskipun

beberapa aspek membaca (pengenalan kata secara visual) dapat berkembang, banyak anak *Down Syndrome* mengalami kesulitan pada komponen fonologis dan pemahaman bacaan yang menghambat perkembangan literasi secara menyeluruh. *Down Syndrome* sendiri merupakan kelainan genetik akibat adanya kromosom 21 tambahan yang berdampak pada perkembangan kognitif, bahasa, dan adaptasi sosial (Bull, 2020).

Observasi klinis di lembaga psikologi dan sekolah inklusi menunjukkan kasus-kasus di mana anak mampu mengikuti instruksi sederhana atau mengenal warna, tetapi mengalami hambatan pada pengenalan huruf vokal, urutan alfabet, dan keterampilan pengolahan bunyi yang penting bagi pembelajaran membaca (Burgoyne, 2020). Anak dengan *Down Syndrome* umumnya menunjukkan mereka memiliki kekuatan relatif pada pengolahan visual, memori jangka panjang visual, dan pengenalan kata berbasis konteks, namun kelemahan pada kesadaran fonologis, memori kerja fonologis, serta

keterampilan sintaksis (Næss et al., 2016).

Learning disability atau kesulitan belajar merupakan salah satu tantangan perkembangan yang signifikan dialami oleh anak dengan kebutuhan khusus. Kesulitan belajar mencakup hambatan spesifik dalam memperoleh dan menggunakan keterampilan akademik dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung, yang tidak semata-mata dijelaskan oleh faktor lingkungan maupun keterbatasan pengajaran (Hulme & Snowling, 2020).

Learning disability dalam domain membaca (*specific learning disorder — reading*) dikontekstualisasikan sebagai kesulitan spesifik dalam perolehan dan penerapan keterampilan membaca yang tidak sepenuhnya dijelaskan oleh faktor lingkungan semata, tetapi berkaitan dengan defisit pada proses psikologis dasar seperti kesadaran fonologis, memori kerja fonologis, dan bahasa reseptif/ekspresif. Penelitian pada populasi Down Syndrome menegaskan dua poin teori penting: (1) anak *Down Syndrome* sering memiliki kekuatan relatif pada pengolahan visual dan memori visual (yang mendukung

pengenalan kata berbasis visual), dan (2) mereka umumnya mengalami kelemahan dalam komponen fonologis dan memori kerja yang esensial untuk pemetaan huruf–bunyi dan pemahaman bacaan (Dulin et al., 2023).

Pedoman klinis menyatakan bahwa anak *Down Syndrome* bisa belajar membaca, namun cenderung menunjukkan kelemahan pada *phonological awareness* dan *decoding* sehingga membutuhkan pendekatan instruksional yang disesuaikan. Studi komparatif dan longitudinal menemukan bahwa pemahaman bacaan pada anak *Down Syndrome* sering tertinggal meskipun beberapa anak mencapai akurasi kata yang baik; keterbatasan pemahaman ini berkaitan dengan keterbatasan bahasa lisan dan kosakata (Roch et al., 2021).

Peneliti tertarik untuk mengobservasi masalah ini karena ingin mengetahui secara mendalam bagaimana kemampuan membaca, mencakup aspek pengenalan huruf, pengenalan kata, kelancaran membaca, serta pemahaman bacaan pada anak dengan *Down Syndrome* di salah satu lembaga psikologi Batam.

Pemahaman ini penting untuk merancang strategi intervensi yang sesuai dengan profil kekuatan dan kelemahan anak, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal dalam perkembangan akademik maupun sosialnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi studi kasus tunggal (*single case study*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kesulitan membaca pada anak dengan *Down Syndrome* melalui pengamatan langsung terhadap perilaku dan kemampuan membaca subjek dalam situasi alami, tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi variabel penelitian.

Penelitian dilaksanakan di salah satu lembaga psikologi. Subjek penelitian berjumlah satu orang anak dengan diagnosis *Down Syndrome*, berusia 5 tahun, yang mengikuti program terapi di lembaga psikologi tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, berdasarkan kriteria tertentu, yaitu anak dengan *Down Syndrome* yang memiliki

hambatan belajar terutama pada aspek membaca.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur dan tes sederhana kemampuan membaca yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan respons subjek selama kegiatan pembelajaran membaca. Adapun indikator yang diamati meliputi kemampuan pengenalan huruf, baik huruf vokal maupun konsonan, kemampuan dalam mengurutkan huruf, serta tingkat kelancaran dalam membaca.

Selain observasi dan tes kemampuan membaca, data pendukung diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan terapis di lembaga tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai riwayat perkembangan bahasa subjek, kesulitan yang dialami dalam proses membaca, serta strategi pembelajaran dan intervensi yang telah diterapkan sebelumnya.

Prosedur penelitian diawali dengan penyusunan indikator kemampuan membaca dan pedoman observasi yang akan digunakan.

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi terhadap subjek pada saat sesi terapi dan kegiatan pembelajaran membaca. Setiap perilaku dan kemampuan membaca yang muncul dicatat secara sistematis dalam lembar observasi. Tes kemampuan membaca dilakukan secara sederhana dan bertahap, sesuai dengan kenyamanan dan kondisi subjek.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan hasil observasi dan tes ke dalam kategori kemampuan membaca, seperti pengenalan huruf, pengenalan kata, dan kelancaran membaca. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk menggambarkan secara menyeluruh kesulitan membaca yang dialami oleh anak dengan *Down Syndrome*.

Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian, dengan menjaga kerahasiaan identitas subjek dan tidak mencantumkan nama asli anak. Seluruh kegiatan observasi dan pengukuran dilakukan tanpa memberikan perlakuan yang dapat mengganggu kondisi psikologis subjek. Data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan

akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek anak dengan *Down Syndrome* mengalami kesulitan membaca pada beberapa aspek kemampuan membaca dasar, yaitu pengenalan huruf, pengenalan kata sederhana, dan kelancaran membaca. Kesulitan ini tampak secara konsisten selama proses observasi dan tes membaca, sehingga menunjukkan bahwa hambatan membaca merupakan karakteristik yang menonjol pada subjek. Penelitian ini melibatkan satu subjek anak dengan *Down Syndrome* berusia 5 tahun yang mengikuti program terapi di salah satu lembaga psikologi di Batam.

Pada aspek pengenalan huruf, subjek masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi huruf secara konsisten, baik huruf vokal maupun urutan huruf. Subjek kerap mengalami kebingungan pada huruf yang memiliki bentuk mirip serta membutuhkan pengulangan yang cukup sering untuk mengingat huruf yang telah dipelajari. Respons subjek juga menunjukkan ketergantungan pada

bantuan verbal dan visual dari terapis ketika diminta menyebutkan atau menunjuk huruf tertentu.

Hasil observasi lebih lanjut menunjukkan bahwa kompleksitas visual simbol memengaruhi kemampuan subjek dalam mengenali huruf, yang tampak dari waktu respons yang cukup lama sebelum memberikan jawaban. Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan dalam kecepatan pemrosesan informasi visual ketika mencocokkan simbol huruf dengan nama huruf yang sesuai.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa anak dengan *Down Syndrome* memiliki keterbatasan pada memori kerja verbal dan pemrosesan simbol, yang berdampak pada kemampuan pengenalan huruf sebagai dasar membaca (Næss et al., 2017).

Pada aspek pengenalan kata sederhana, subjek menunjukkan kemampuan yang masih terbatas. Subjek cenderung membaca kata secara terputus-putus atau per huruf dan sering menebak kata berdasarkan huruf awal tanpa memperhatikan keseluruhan rangkaian huruf.

Ketika menghadapi kata yang lebih panjang, subjek tampak ragu-ragu dan membutuhkan waktu lebih lama untuk memberikan respons. Hal ini menunjukkan bahwa subjek belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan kemampuan pengenalan huruf menjadi pemahaman kata secara utuh.

Selain itu, subjek juga belum menunjukkan kemampuan decoding yang mandiri maupun keterampilan menghubungkan huruf dan bunyi secara otomatis. Faktor lain yang turut memengaruhi kesulitan membaca pada subjek adalah penggunaan komunikasi bilingual di lingkungan rumah, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Paparan dua bahasa secara bersamaan pada anak dengan *Down Syndrome* diduga menambah beban kognitif karena subjek harus memproses simbol dan pola fonologis yang berbeda untuk konsep yang sama. Kondisi ini menyebabkan proses fonologis menjadi lebih lambat dan memengaruhi kemampuan membaca kata. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa anak dengan *Down Syndrome* mengalami kesulitan

dalam pemrosesan fonologis yang berpengaruh langsung terhadap kemampuan membaca kata (van Bysterveldt et al., 2018).

Pada aspek kelancaran membaca, subjek menunjukkan tempo membaca yang lambat dan sering berhenti di tengah kata. Subjek juga mudah kehilangan fokus ketika diminta membaca dalam durasi yang lebih lama atau ketika dihadapkan pada teks yang lebih panjang, sehingga membutuhkan bantuan, arahan, dan penguatan dari terapis untuk melanjutkan aktivitas membaca. Selain itu, subjek mengalami kesulitan mempertahankan arah pandangan pada baris bacaan ketika teks terdiri dari lebih dari dua baris, yang menunjukkan adanya hambatan pada koordinasi visual-motorik.

Kondisi ini menunjukkan bahwa membaca masih menjadi aktivitas yang membutuhkan usaha kognitif yang cukup besar bagi subjek. Penelitian terbaru menyebutkan bahwa anak dengan *Down Syndrome* umumnya membutuhkan waktu lebih lama untuk memproses informasi tertulis karena keterbatasan fungsi kognitif dan bahasa (Roch

& Jarrold, 2020).

Selama proses observasi, subjek juga menunjukkan toleransi yang rendah terhadap kesulitan membaca. Ketika mengalami kesalahan atau kesulitan dalam membaca, subjek cenderung menunjukkan respons emosional seperti diam, menarik diri, menghindari kontak mata dengan media belajar, atau enggan melanjutkan tugas. Namun, setelah diberikan dukungan verbal dan pendekatan yang lebih lembut, subjek masih dapat kembali melanjutkan kegiatan membaca.

Hasil wawancara dengan terapis di lembaga psikologi juga menunjukkan bahwa kesulitan membaca yang dialami subjek dipengaruhi oleh riwayat perkembangan bahasa yang terlambat. Terapis menyampaikan bahwa subjek mengalami keterlambatan dalam kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif sejak usia dini, sehingga memengaruhi kesiapan membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa kemampuan bahasa lisan merupakan fondasi utama dalam perkembangan membaca pada anak dengan *Down Syndrome* (Loveall & Conners, 2016).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca pada anak dengan *Down Syndrome* merupakan kondisi yang kompleks dan saling berkaitan. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan kognitif, perkembangan bahasa, daya perhatian, serta pola komunikasi bilingual di lingkungan rumah yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan perkembangan subjek.

Dalam perspektif neuropsikologis, hambatan membaca berkaitan dengan perkembangan struktur dan fungsi otak yang memengaruhi kemampuan pemrosesan simbol, memori kerja, bahasa, dan atensi. Oleh karena itu, intervensi membaca pada anak dengan *Down Syndrome* perlu dilakukan secara terstruktur, bertahap, berulang, serta disesuaikan dengan kemampuan individu anak. Pendekatan pembelajaran yang menekankan penguatan pengenalan huruf, latihan fonologis sederhana, penggunaan media visual yang menarik, dan dukungan lingkungan belajar yang konsisten dinilai lebih efektif dalam membantu anak mengembangkan kemampuan

membaca sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa subjek anak dengan *Down Syndrome* berusia 5 tahun mengalami hambatan membaca yang signifikan dan kompleks, yang mencakup aspek pengenalan huruf, kata, hingga kelancaran membaca. Pada aspek pengenalan huruf, subjek menunjukkan kesulitan konsisten dalam mengidentifikasi simbol, terutama pada huruf yang memiliki bentuk fisik mirip, serta membutuhkan pengulangan yang sangat sering karena keterbatasan memori kerja verbal dalam mengingat urutan alfabet. Dalam hal pengenalan kata, kemampuan subjek masih sangat terbatas; ia cenderung membaca kata secara terputus-putus per huruf dan sering kali menebak kata hanya berdasarkan huruf awalnya saja tanpa menyelesaikan seluruh rangkaian huruf. Kondisi ini menunjukkan adanya defisit pada pemrosesan fonologis yang menghambat kemampuan subjek untuk mengintegrasikan bunyi menjadi pemahaman kata yang utuh.

Lebih lanjut, pada aspek kelancaran membaca, subjek memiliki tempo yang sangat lambat, sering berhenti di tengah kata, dan sangat mudah kehilangan fokus, terutama saat dihadapkan pada teks yang panjang. Aktivitas membaca bagi subjek merupakan proses yang menuntut usaha kognitif yang besar, sehingga ia memiliki toleransi yang rendah terhadap kesulitan dan cenderung menunjukkan respons emosional seperti menarik diri ketika mengalami kesulitan. Secara teoretis, seluruh hambatan ini berakar pada karakteristik neuropsikologis *Down Syndrome*, yang melibatkan keterbatasan memori kerja, fungsi kognitif, serta riwayat perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif yang terlambat.

Dengan demikian, kemampuan membaca pada anak *Down Syndrome* tidak dapat berkembang secara alami seperti anak tipikal, melainkan memerlukan pendekatan instruksional yang sangat terstruktur, bertahap, dan disesuaikan dengan profil kekuatan visual mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Snow, C. E. (2020). The role of literacy in child development. *Pediatrics*, 145(Supplement_2), S95–S99. <https://doi.org/10.1542/peds.2019-2061F>
- Hulme, C., & Snowling, M. J. (2016). *Reading disorders and dyslexia. Current Opinion in Pediatrics*, 28(6), 731–735. <https://doi.org/10.1097/MOP.0000000000000412>
- Loveall, S. J., & Conners, F. A. (2016). *Individuals with Down syndrome have difficulty with receptive vocabulary but not semantic organization: Evidence from a forced-choice task. Journal of Autism and Developmental Disorders*, 46(12), 3546–3558. <https://doi.org/10.1007/s10803-016-2817-6>
- Bull, M. J. (2020). Down syndrome. *New England Journal of Medicine*, 382(24), 2344–2352. <https://doi.org/10.1056/NEJMra1706537>
- Burgoyne, K. (2020). Intervensi membaca untuk anak-anak dengan sindrom Down. <https://www.down-syndrome.org/en-us/library/research-practice/online/2009/reading-interventions->

[down-syndrome/](#)

Dulin, M. S., Loveall, S. J., & Mattie, L. J. (2023). Home-literacy environments and language development in toddlers with Down syndrome. *Frontiers in Psychology*, 14, 1143369.

<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1143369>

Roch, M., Cain, K., & Jarrold, C. (2021). *Reading for Comprehension in Individuals with Down Syndrome, Autism Spectrum Disorder and Typical Development: Similar or Different Patterns of Ability?* *Brain Sciences*, 11(7), 828.

<https://doi.org/10.3390/brainsci11070828>

Næss, K. A. B., Melby-Lervåg, M., Hulme, C.,

& Lyster, S.-A. H. (2016). *Reading skills in children with Down syndrome: A meta-analytic review.* *Research in Developmental Disabilities*, 48, 187–207.

<https://doi.org/10.1016/j.ridd.2015.10.014>

van Bysterveldt, A. K., Gillon, G. T., & Foster-Cohen, S. (2018). *Integrated speech and phonological awareness intervention for children with Down syndrome.* *International Journal of Language & Communication Disorders*, 53(3), 569–584.

[https://doi.org/10.3109/13682822.2015.11100](https://doi.org/10.3109/13682822.2015.1110016)

[16](#)